

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi memberikan dampak positif dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah sistem pembelajaran *e-learning*. Pembelajaran *e-learning* merupakan bentuk pembelajaran konvensional yang disampaikan secara digital melalui teknologi internet (Alfian, 2015). Pandemi *covid-19*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memerintahkan untuk belajar dari rumah (BDR) melalui pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *covid-19*.

Siswa melaksanakan proses belajar dari rumah untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memerlukan media *e-learning* untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh. Siswa yang tidak terbiasa menggunakan *e-learning*, maka siswa mulai beradaptasi terlebih dahulu salah satunya siswa pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Siswa dalam proses beradaptasi dengan *e-learning*, dapat dibimbing secara online oleh guru kepada siswa. Guru memberikan siswa video instruksional tentang penggunaan aplikasi *e-learning* untuk memfasilitasi adaptasi siswa terhadap penggunaan *e-learning*.

Sistem pembelajaran yang menggunakan *e-learning* berbeda dengan sistem pembelajaran tatap muka, pembelajaran menggunakan *e-learning*

membutuhkan persiapan baik infrastruktur maupun kemampuan teknis penggunaan. Proses pembelajaran *e-learning* perlu memperhatikan persiapan, karena jika guru siap mengajar, maka hasil belajar siswa akan lebih baik. Jika tidak siap melaksanakan *e-learning* dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, karena siswa akan sulit memahami pembelajaran sehingga interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran *e-learning* menjadi monoton. Pembelajaran *e-learning* yang monoton akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, sehingga menjadi tidak optimal.

Sekolah yang melaksanakan pembelajaran menggunakan *e-learning* perlu memperhatikan tingkat kesiapan sebelum pelaksanaan. Tingkat persiapan perlu diperhatikan karena proses pembelajaran yang menyertai persiapan akan memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru serta dapat mendorong siswa untuk merespon secara positif ketika situasi ini muncul mempengaruhi keberhasilan akademik.

E-learning Readiness (ELR) istilah dari kesiapan penerapan *e-learning*. Aydin dan Tasci (2005) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan kesiapan penerapan *e-learning*, yaitu faktor manusia, faktor pengembangan diri, faktor teknologi, dan faktor inovasi. Faktor - faktor tersebut menjadi tolak ukur untuk mengukur kesiapan penerapan *e-learning* di sekolah.

Penerapan *e-learning* di SMP Negeri kecamatan Kembaran ditinjau dari observasi lapangan, Guru di SMP Negeri kecamatan Kembaran menggunakan *google classroom* dan *whatsApp* dalam mendukung proses

pembelajaran sehingga penerapan *e-learning* dalam proses pembelajaran belum diterapkan secara optimal, sehingga perlu pengukuran kesiapan *e-learning* di SMP Negeri kecamatan Kembaran. Penelitian terhadap *e-learning readiness model* (ELR) telah banyak dilaporkan pada berbagai jenjang SD, SMP dan SMA. Penelitian sebelumnya terkait *e-learning readiness model* pada jenjang SD dilakukan oleh Fandi Ahmad dan Eni Pudjiarti (2021) di SD Muhammadiyah 09. Penelitian pada jenjang SMP dilakukan oleh Lin Suciani dan Dian Novita (2021) di SMP Muhammadiyah 2 Tangerang serta penelitian pada jenjang SMA dilakukan oleh Izi Fitriawati dan Yayuk Andayani (2021) di SMA Negeri 1 Labuhan Haji.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mengetahui bagaimana kesiapan pembelajaran *e-learning* di SMP Negeri kecamatan Kembaran maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Kesiapan Pembelajaran *E-learning* Di SMP Negeri Kecamatan Kembaran Menggunakan Model ELR Aydin Dan Tasci** ”. Mengimplementasikan *e-learning* dan memberikan informasi kepada kepala sekolah, guru dan siswa dalam mempersiapkan *e-learning*, dan memberitahukan faktor – faktor yang masih membutuhkan peningkatan dalam mengimplementasikan *e-learning*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesiapan SMP Negeri di kecamatan Kembaran dalam melakukan proses pembelajaran *e-learning* menurut *e-learning readiness model* dari Aydin dan Tasci?
2. Bagaimana kesiapan Kepala Sekolah di SMP Negeri kecamatan Kembaran dalam melaksanakan proses pembelajaran *e-learning* ?
3. Bagaimana kesiapan Guru di SMP Negeri kecamatan Kembaran dalam melaksanakan proses pembelajaran *e-learning* ?
4. Bagaimana kesiapan Siswa di SMP Negeri kecamatan Kembaran dalam melaksanakan proses pembelajaran *e-learning* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, dapat diterapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesiapan SMP Negeri di kecamatan Kembaran dalam melakukan proses pembelajaran *e-learning* menurut *e-learning readiness model* dari Aydin dan Tasci
2. Untuk mengetahui kesiapan Kepala Sekolah di SMP Negeri kecamatan Kembaran dalam melaksanakan proses pembelajaran *e-learning*.
3. Untuk mengetahui kesiapan Guru di SMP Negeri kecamatan Kembaran dalam melaksanakan proses pembelajaran *e-learning*.
4. Untuk mengetahui kesiapan Siswa di SMP Negeri kecamatan Kembaran dalam melaksanakan proses pembelajaran *e-learning*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

- a. Sebagai sarana untuk memperbaiki mutu sekolah.
- b. Sebagai acuan kesiapan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran pembelajaran berbasis online.
- c. Dapat memberikan gambaran mengenai kategori kesiapan sekolah dalam penerapan *e-learning*.
- d. Memberikan rekomendasi-rekomendasi mengenai faktor yang masih lemah dan membutuhkan perhatian lebih agar penerapan *e-learning* berjalan dengan sukses.

2. Bagi Kepala Sekolah

- a. Sebagai acuan dalam pengawasan proses pembelajaran di sekolah.
- b. Sebagai pembaharuan penyediaan fasilitas yang ada di sekolah.
- c. Sebagai acuan dalam pembaharuan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar siswa.

3. Bagi Guru

- a. Dapat memotivasi guru untuk melakukan variasi proses pembelajaran.
- b. Dapat meningkatkan kinerja guru.
- c. Dapat meningkatkan ketrampilan guru dalam penggunaan teknologi.

4. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan kompetensi dasar siswa.
- b. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar.

d. Dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam penggunaan teknologi.

5. Bagi Peneliti

a. Dapat menambah wawasan peneliti.

b. Dapat meningkatkan ketrampilan kerja sama dengan pihak lain terutama sekolah.

c. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

